

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan menengah berbasis keterampilan atau yang disebut dengan sekolah menengah kejuruan semakin populer. Seiring dengan perhatian Pemerintah untuk mengubah persepsi SMK menjadi sekolah yang bertujuan untuk mendidik, mengajar ataupun melatih siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan keterampilan bidang studi yang dipilih siswa, maka banyak didirikan SMK-SMK negeri ataupun swasta untuk menyeimbangkan jumlah siswa SMK:SMA. Langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan jumlah SMK sudah digaungkan sejak tahun 2008. Hal ini sesuai dengan arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Rembug Pendidikan Nasional (RPN) pada Februari 2008 tentang penyeimbangan jumlah siswa SMK:SMA. Untuk menjadikan rasio jumlah siswa SMK:SMA adalah 67:33 pada tahun 2014 dimana mengingat pada tahun 2009 rasio SMA:SMK adalah 60:40, sehingga perkembangan banyaknya siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK mulai mengalami perkembangan, dengan jumlah siswa SMK yang semakin bertambah.

Sekolah menengah kejuruan saat ini semakin baik kualitasnya bila dilihat dari sarana dan prasarana praktek, akan tetapi dalam mengembangkan proses belajar mengajar, siswa kurang termotivasi untuk belajar dan memperoleh nilai yang tinggi.

Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya tidak sama. Biasanya, hal ini bergantung dari apa tujuan diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar ranking pertama karena diiming-imingi akan diberikan hadiah oleh orang tuanya. Contoh lainnya seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar lulus dengan nilai yang tinggi. Setelah itu dia bertujuan untuk jenjang pendidikan ke perguruan tinggi yang terkemuka.

Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting. Saat membahas motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang motivasi, yakni 1) Motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik". Misalnya seorang siswa, tanpa disuruh oleh siapapun, setiap malam membaca buku pelajaran yang esok harinya akan dijelaskan oleh gurunya. 2) Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut "motivasi ekstrinsik". Misalnya seorang siswa yang biasanya kurang rajin belajar kemudian menjadi rajin belajar karena gurunya menjanjikan hadiah kepada siapa saja yang memperoleh nilai terbaik pada mata pelajaran yang diajarnya

Keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang

berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Ekonomi keluarga merupakan faktor yang dilihat siswa pada saat akan melanjutkan sekolah dan belajar karena jika keadaan ekonomi keluarga memadai maka segala kebutuhan penunjang pendidikannya akan terpenuhi

Dalam pendidikan di sekolah, hasil belajar merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar, yang tercermin melalui nilai-nilai siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dikuasai siswa setelah mengalami serangkaian kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur sehingga kita dapat mengetahui kemajuan proses belajar yang telah

dicapai siswa. Dari data hasil belajar siswa kelas X MP1 diketahui siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 20 orang, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang. Sehingga siswa yang belum lulus sebesar 42,85%

Sehingga dapat disimpulkan siswa memperoleh nilai yang kurang dikarenakan beberapa hal, seperti : kurangnya motivasi dalam belajar, minat belajar siswa, keuangan orang tua siswa, sehingga kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi.

Bila motivasi belajar siswa tinggi tentunya hasil belajar siswa juga dapat meningkat, begitu pula dengan kondisi ekonomi orang tua siswa, apabila kebutuhan belajar siswa tentu saja hasil belajar siswa meningkat, dikarenakan motivasi belajarnya telah tumbuh.

ekonomi

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah motivasi Belajar dapat mempengaruhi hasil belajar ?
2. Apakah Kondisi Ekonomi Keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar ?
3. Rendahnya hasil Belajar yang dimiliki siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terlalu luas harus dibatasi dengan menuliskan batasan-batasan yang jelas. Pada penelitian ini, masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 2 Medan
2. Kondisi ekonomi keluarga pada siswa di SMK Negeri 2 Medan

3. Hasil belajar siswa, yang diteliti adalah hasil belajar Proses Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kondisi ekonomi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi dan kondisi ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kondisi ekonomi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin

3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi dan kondisi ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berguna bagi guru atau Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Medan agar selalu memupuk motivasi belajar siswa-siswanya guna lebih meningkatkan kemampuan siswa sehingga hasil belajar ataupun prestasi siswa pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin dapat meningkat.
2. Berguna bagi siswa agar selalu memotivasi dirinya dalam belajar guna meraih prestasi pada pembelajaran Proses Dasar Teknik Mesin yang maksimal sebagai bekal keterampilan guna menembus persaingan dunia kerja yang sudah semakin besar.
3. Sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar di SMK Negeri 2 Medan.
4. Sebagai bahan masukan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang motivasi, kondisi ekonomi siswa pada pembelajaran proses dasar teknik mesin
5. Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa.